

## HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA DI KELAS III SD

### *THE CORRELATION BETWEEN TEACHERS' CREATIVITY IN TEACHING AND THE THIRD GRADE STUDENTS SCIENCE LEARNING ACHIEVEMENT*

Oleh: Saila Ajeng Alvida, Pendidikan Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta

[sailaajengalvida@gmail.com](mailto:sailaajengalvida@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta dilihat dari sudut pandang guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di 24 SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah guru kelas III sebanyak 35 dan siswa kelas III sebanyak 276 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji realibilitas sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar dan hasil belajar IPA berada dalam kategori sedang dengan perolehan presentase terbesar dibandingkan kategori lainnya, serta hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16* diperoleh hasil bahwa  $r_{hitung}$  (sudut pandang guru) = 0.689,  $r_{hitung}$  (sudut pandang siswa) = 0.320, dan  $p = 0.000$ . Karena keduanya memperoleh hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan probabilitas keduanya kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

Kata kunci: kreativitas guru, mengajar, hasil belajar, IPA

#### **Abstract**

*This research aims at finding the correlation between teachers' creativity in teaching and science learning achievement of the third grade students in the elementary schools in the technical implementation unit (UPT) of eastern Yogyakarta seen from the teachers' and the students' perspective. This research was a correlational research with a quantitative approach. It was conducted in 24 elementary schools in eastern Yogyakarta. The samples of the research were 35 teachers who taught third graders and 276 third graders. The instruments of the research were questionnaires and documentation. The test of the instruments used validity test and reliability test and the analysis of the data used Pearson product moment correlation. The result of this research shows that teachers' creativity in teaching and science learning achievement is in medium category with the greatest percentage than the others. Using SPSS 16, the result shows that  $r_{hitung}$  (teachers' view) = 0.689,  $r_{hitung}$  (students' view) = 0.320 and  $p = 0.000$ . Because the  $r_{hitung}$  of both of them are greater than  $r_{table}$  and the probability of both is less than 0.05, so the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. So that there is a positive and significant correlation between teachers' creativity in teaching and science learning achievement of the third grade students in the elementary schools in the technical implementation unit (UPT) of eastern Yogyakarta.*

*Keywords: teachers' creativity, teaching, learning achievement, science*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk membentuk peserta didik yang kreatif dibutuhkan guru yang kreatif. Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya dari yang tidak bisa menjadi bisa. Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan uraian di atas, guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan terutama pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru memiliki peran yang besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas. Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 7), mengetahui dan memahami perkembangan dan karakteristik peserta didik sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena "*transfer of learning*" dalam proses belajar mengajar dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik apabila guru dapat menggunakan teknik-teknik yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Teknik-teknik yang dimaksud di atas salah satunya melalui pengembangan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran di kelas. Kreativitas guru sangat penting dan bermanfaat bagi siswa saat pembelajaran di sekolah. Guru di sekolah dasar sangat diharapkan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki karena dengan demikian proses pembelajaran akan hidup, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa serta diharapkan siswa dapat mengambil makna dari setiap proses pembelajaran, aktif mengikuti pembelajaran, dan tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran. Pada kenyataannya, masih terdapat beberapa guru yang belum mengembangkan

kreativitas yang dimilikinya dikarenakan berbagai macam alasan baik usia, kesulitan dalam penggunaan atau pemahaman, dan lain sebagainya. Masih banyak guru yang tidak berani untuk mencoba memunculkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan S.C. Utami Munandar (2001: 179) yang menyatakan bahwa: "Kreativitas memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 1993 Yayasan Pengembangan Kreativitas cabang Jawa Tengah menjalin kerjasama dengan Kanwil Depdiknas Jawa Tengah untuk "menyemaikan" kreativitas kepada seluruh guru. Tahap awal kegiatan ini mendapatkan tanggapan pro dan kontra. Beberapa guru yang menolak beralasan bahwa hal itu tidak perlu karena pada pengelolaan proses belajar setelah mendapat silabi dan buku paket, tugas guru hanyalah mengajarkan materi yang sudah tertulis dalam buku paket. Selain itu, menurut mereka tugas utamanya adalah membantu anak didik untuk mencapai nilai yang tinggi dalam ujian. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kreativitas guru memang rendah. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena dominannya kepatuhan terhadap atasan, kebiasaan kerja yang hanya menunggu petunjuk pelaksanaan, serta minimnya keberanian untuk mencoba hal-hal lain yang baru." Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menuntun keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran (*student centered*). Pembelajaran IPA melalui sebuah percobaan (eksperimen) dengan melibatkan siswa secara langsung, akan lebih mudah dipahami dibandingkan siswa hanya diminta untuk membaca materi IPA melalui sebuah modul saja. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang masih menggunakan modul sebagai acuan tunggal dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan guru kreatif dan guru belum kreatif. Selain itu dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat alat peraga IPA yang jarang digunakan oleh guru untuk membantu mempermudah proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat guru yang belum mengetahui cara penggunaannya dan sudah

terpaku pada bahan ajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Selain alat peraga, penggunaan LCD pada pembelajaran IPA sangat penting digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran melalui tayangan video, gambar, dan lain sebagainya. Namun, alat ini pun juga masih jarang digunakan karena keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan media.

Pemilihan SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta didasarkan atas teori S.C. Utami Munandar (1999: 62-69) yang menjelaskan bahwa guru yang kreatif dapat memberikan variasi atau alternatif strategi pembelajaran (media, metode, sumber belajar) dan menciptakan suasana kelas yang membuat siswa nyaman dalam belajar dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di dua SD Negeri dengan gugus yang berbeda. Untuk membuktikan teori tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan memilih UPT Dinas Pendidikan Wilayah Timur Kota Yogyakarta. UPT Dinas Pendidikan Wilayah Timur Kota Yogyakarta mengelola sebanyak 28 Sekolah Dasar Negeri dan 20 Sekolah Dasar Swasta. Dari 28 SD Negeri tersebut terbagi ke dalam 3 wilayah yang di dalamnya masih terbagi lagi dalam beberapa gugus, yaitu Umbulharjo, Kotagede, dan Pakualaman. Pada wilayah Umbulharjo terdapat 13 SD Negeri, wilayah Kotagede terdapat 12 SD Negeri, dan wilayah Pakualaman terdapat 3 SD Negeri. Hal di atas menjadi alasan peneliti untuk meneliti hubungan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA terutama pada kelas 3 karena kelas ini merupakan tolak ukur atau dasar dalam keberhasilan pemahaman siswa pada tingkat selanjutnya (kelas atas). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di SD Negeri se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta”**.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kreativitas guru perlu dikembangkan pada proses pembelajaran karena kreativitas guru masih

sangat minim, serta kreativitas guru dalam mengadakan variasi masih kurang terutama pada penggunaan dan pengembangan media, metode pembelajaran, sumber belajar, dan pengelolaan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mencari ada atau tidak hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Menurut Hamid Darmadi (2011: 165), penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional dikarenakan penelitian ini akan menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya serta menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data penelitian akan disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik dengan bantuan program *SPSS 16*. Penelitian ini menggunakan jenis *explanatory research design* karena penelitian ini hanya sebatas menjelaskan adanya perubahan variabel akibat adanya variabel lain. Dua variabel penelitian ini yaitu variabel kreativitas guru dalam mengajar dengan variabel hasil belajar IPA siswa kelas III.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di 28 Sekolah Dasar Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Yogyakarta wilayah Timur. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Adapun pengambilan data telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas III sebanyak 35 dan siswa kelas III sebanyak 893 di SD Negeri se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta yang terbagi ke dalam 28 Sekolah Dasar, kecuali 4 SD Negeri, yaitu SD Negeri Glagah, SD Negeri Giwangan,

SD Negeri Wirosaban, dan SD Negeri Puro Pakualaman 1. Anggota sampel dalam penelitian ini adalah 276 siswa yang tersebar ke dalam 24 SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*.

### Prosedur

John W. Creswell (2015: 668-674) mengemukakan bahwa penelitian korelasional memiliki dua desain utama yaitu *explanatory research design* dan *prediction research design*. Penelitian ini menggunakan jenis *explanatory research design* karena penelitian ini hanya sebatas menjelaskan adanya perubahan variabel akibat adanya variabel lain serta merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan sampel sebagai subjek penelitiannya, teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling* agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi. Zainal Arifin (2012: 217) menjelaskan langkah-langkah pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan cara pengundian adalah sebagai berikut.

- Membuat daftar yang berisi objek penelitian.
- Menggunting kertas kecil-kecil, kemudian tiap lembar kertas dituliskan angka 1, 2, 3, ... dan seterusnya sampai dengan banyaknya anggota populasi.
- Menggulung dan memasukkan kertas ke dalam kaleng untuk dikocok.
- Mengambil kertas gulungan sebanyak yang diperlukan.
- Nomor yang keluar dari undian tersebut akan dijadikan sampel random.

Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif berbentuk angka yang berskala interval. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data mengenai kreativitas guru dalam mengajar dikumpulkan melalui angket guru dan angket siswa untuk guru dan siswa kelas

III, sedangkan data mengenai hasil belajar IPA diperoleh dari data hasil nilai ulangan harian 1,2, 3, serta nilai ulangan tengah semester 2.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data diuji normalitas dan linieritasnya. Setelah itu data dianalisis dengan korelasi *product moment* dari Pearson untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (positif) antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh peneliti di lapangan yaitu mengenai variabel kreativitas guru dalam mengajar.

#### Sudut pandang guru kelas III

Data ini diperoleh melalui angket guru tentang kreativitas guru dalam mengajar yang diberikan kepada subjek penelitian sebanyak 35 guru kelas III yang tersebar pada 24 SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Jumlah butir angket kreativitas guru dalam mengajar yang diberikan kepada guru sebanyak 22 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, tidak pernah) dan 1 butir pertanyaan terbuka mengenai metode yang pernah diterapkan bapak/ ibu guru pada pembelajaran IPA di kelas III. Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, jarang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4.

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

No.	Kategori	Interval	f	%
1	Rendah	$X < 60,84$	8	22,86%
2	Sedang	$60,84 \leq X < 80,48$	25	71,43%
3	Tinggi	$80,48 \leq X$	2	5,71%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka data kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III dapat disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa guru yang belum mengoptimalkan kreativitasnya dan cenderung dominan pada aspek mengadakan variasi metode pembelajaran dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 71,43%. Sedangkan responden yang berada pada kategori rendah adalah sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 22,86%, dan jumlah responden yang berada pada kategori tinggi adalah sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 5,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel di atas menunjukkan perolehan jumlah yang paling banyak.

### Sudut pandang guru kelas III

Selain menggunakan angket guru, data mengenai kreativitas guru dalam mengajar diperoleh melalui angket siswa yang diberikan kepada subjek penelitian sebanyak 276 siswa kelas III dan tersebar pada 24 SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Jumlah butir angket

kreativitas guru dalam mengajar yang diberikan kepada siswa sebanyak 21 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, tidak pernah). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, jarang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4. Setelah melakukan penyekoran maka dapat dilihat data dari setiap indikator dari kreativitas guru dalam mengajar sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III

No.	Kategori	Interval	F	%
1	Rendah	$X < 48,69$	43	15,58%
2	Sedang	$48,69 \leq X < 68,61$	184	66,67%
3	Tinggi	$68,61 \leq X$	49	17,75%
<b>Jumlah</b>			<b>276</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka data kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa kelas III dapat disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa guru yang belum mengoptimalkan kreativitasnya dan

cenderung dominan pada aspek mengadakan variasi metode pembelajaran dengan jumlah responden sebanyak 184 dengan presentase sebesar 66,67%, sedangkan sebanyak 43 responden dengan presentase sebesar 15,58% berada pada kategori rendah, dan sebanyak 49 responden dengan presentase sebesar 17,75% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel di atas menunjukkan jumlah yang paling banyak.

### Hasil Belajar IPA

Selain menggunakan angket guru dan angket siswa, penelitian ini memperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas III dari dokumentasi hasil rata-rata nilai ulangan harian IPA 1, 2, 3, dan nilai ulangan tengah semester IPA (*Mid semester*) 2 tahun ajaran 2015/2016 yang diperoleh peneliti dari masing-masing guru kelas III.

Tabel 3. Hasil Klasifikasi Hasil Belajar IPA

No.	Kategori	Interval	f	%
1	Rendah	$X < 78,02$	49	17,75%
2	Sedang	$78,02 \leq X < 91,16$	170	61,60%
3	Tinggi	$91,16 \leq X$	57	20,65%
<b>Jumlah</b>			<b>276</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan dari data tabel di atas, data hasil belajar IPA dapat disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Hasil Klasifikasi Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa siswa yang belum lulus KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan jumlah responden sebanyak 170 dengan presentase sebesar 61,60%, sedangkan jumlah responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 49 dengan presentase sebesar 17,75%, dan kategori tinggi sebanyak 57 responden dengan presentase sebesar 20,65%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel dan histogram tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Pengujian hipotesis ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (kreativitas guru dalam mengajar) dan variabel terikat (hasil belajar IPA siswa kelas III). Uji korelasi *product moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu adanya hubungan positif antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Namun sebaliknya, apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yaitu tidak ada hubungan positif antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* menggunakan bantuan program *SPSS 16*, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Korelasi Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III

Correlations			
		Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Hasil_Belajar_IPA
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Pearson Correlation	1	.689*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Hasil_Belajar_IPA	Pearson Correlation	.689*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations			
		Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Hasil_Belajar_IPA
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Pearson Correlation	1	.320*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	276	276
Hasil_Belajar_IPA	Pearson Correlation	.320*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	276	276

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16*, dilihat dari sudut pandang guru kelas III maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,689, dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,334 ( $0,689 > 0,334$ ) dengan taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Oleh karena hipotesis yang diajukan adalah hipotesis satu arah maka nilai signifikansi (2-tailed) dibagi 2 sehingga bernilai tetap 0,000 dan merupakan taraf signifikansi (1-tailed) ( $0,000 < 0,05$ ), terdapat tanda bintang pada tabel sudut kiri dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Sedangkan dilihat dari sudut pandang siswa kelas III maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,320, dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,113 ( $0,320 > 0,113$ ) dengan taraf signifikansi dengan taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Oleh karena hipotesis yang diajukan adalah hipotesis satu arah maka nilai signifikansi (2-tailed) dibagi 2 sehingga bernilai tetap 0,000 dan merupakan taraf signifikansi (1-tailed) ( $0,000 < 0,05$ ), terdapat tanda bintang pada tabel sudut kiri dan nilai koefisien korelasi bertanda positif.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ )

yang diajukan oleh peneliti diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Pada hasil analisis penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Penjelasan di atas dibuktikan dengan perolehan  $r_{hitung}$  sebesar 0,689 (dilihat dari sudut pandang guru kelas III) dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,320 (dilihat dari sudut pandang siswa kelas III). Kedua  $r_{hitung}$  yang diperoleh dari masing-masing sudut pandang menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa kreativitas guru dalam mengajar memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan hasil belajar IPA siswa kelas III. Oleh karena itu, guru yang mengoptimalkan kreativitas yang dimilikinya pada saat pembelajaran IPA akan berdampak positif bagi hasil belajar IPA yang diperoleh oleh siswa kelas III begitu pula sebaliknya jika guru belum mengoptimalkan kreativitas yang dimilikinya dalam pembelajaran IPA maka siswa mendapatkan hasil belajar IPA yang belum optimal.

Kreativitas guru dalam mengajar dapat dilakukan dengan cara kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran, karena hal tersebut merupakan indikator yang mendapatkan presentase terbesar yaitu sebesar 48,16% (dilihat dari sudut pandang guru kelas III) dan sebesar 54,57% (dilihat dari sudut pandang siswa kelas III) dibandingkan dengan tiga indikator lainnya, yaitu kreativitas dalam penggunaan dan pengembangan media, variasi sumber belajar, serta variasi pengelolaan kelas. Tingginya persepsi terhadap mengadakan variasi metode pembelajaran diperkuat dengan pendapat masing-masing guru dalam menjawab pertanyaan terbuka yang diberikan oleh peneliti. Jawaban yang diberikan oleh masing-masing guru sangat bervariasi. Dari hasil jawaban yang diberikan masing-masing guru berbeda satu dengan yang lainnya namun intensitas penggunaan metode yang paling sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian

tugas, dan percobaan (eksperimen). Namun ada guru tertentu yang menggunakan metode lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar dapat dikategorikan sedang dengan presentase sebesar 71,43% (dilihat dari sudut pandang guru kelas III) dan sebesar 66,67% (dilihat dari sudut pandang siswa kelas III). Hal tersebut dikarenakan perbedaan persepsi yang dimiliki oleh masing-masing guru kelas III. Ada guru yang telah memiliki kesadaran bahwa kreativitas penting dikembangkan pada proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa optimal. Namun sebaliknya ada pula guru yang masih enggan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya karena menurutnya tidak berpengaruh pada proses pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa guru yang belum mengoptimalkan kreativitasnya dan masih dominan pada aspek mengadakan variasi metode pembelajaran dibandingkan ketiga aspek lainnya, yaitu menggunakan dan mengembangkan media, mengadakan variasi sumber belajar, serta mengadakan variasi pengelolaan kelas. Kreativitas guru dalam mengajar pada aspek mengadakan variasi metode pembelajaran mendapatkan presentase terbesar dibandingkan ketiga aspek lainnya. Perolehan presentase kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru sebesar 71,43% dan dilihat dari sudut pandang siswa sebesar 66,67%. Sedangkan hasil belajar IPA berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa siswa yang belum lulus KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan perolehan presentase sebesar 61,60%.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil bahwa dilihat dari sudut pandang guru  $r_{hitung} = 0,689$  dan  $r_{tabel} = 0,334$  ( $0,689 > 0,334$ ) dan  $p = 0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan dilihat dari sudut pandang siswa diperoleh  $r_{hitung} = 0,320$  dan  $r_{tabel} = 0,113$

( $0,320 > 0,113$ ) dan  $p = 0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ). Karena keduanya memperoleh hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan probabilitas keduanya kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya selalu meningkatkan dan mengoptimalkan kreativitas dalam mengajar terutama dalam hal penggunaan dan pengembangan media, mengadakan variasi sumber belajar, serta mengadakan variasi pengelolaan kelas.
2. Bagi sekolah, hendaknya lebih meningkatkan dalam rangka memfasilitasi guru-guru dalam mengembangkan kreativitas dalam mengajar tidak hanya pada pembelajaran IPA di kelas III namun pembelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi penelitian lain yang sejenis serta memperluas subjek penelitian tidak hanya pada guru dan siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta dan tidak hanya terfokus pada pembelajaran IPA.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- John W. Creswell. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif Edisi Kelima*. (Alih bahasa: Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- S. C. Utami Munandar. (2001). *Pengalaman Hidup 10 Tokoh Kreativitas Indonesia*:

*Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta:  
Yayasan Obor Indonesia

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan  
Metode dan Paradigma Baru*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:  
Depdiknas

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang  
Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas